

ABSTRAK SKRIPSI

Dengan pendayagunaan sumber daya alam secara terencana, rasional, optimal, bertanggungjawab dan sesuai dengan kemampuan daya dukungnya, serta mengutamakan kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup bagi pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan. Setiap pemanfaatan sumber daya alam perlu memperhatikan aturan-aturan bahwa daya guna dan hasil guna yang dikehendaki harus dilihat dalam batas-batas yang optimal, tidak mengurangi kemampuan dan kelestarian sumber daya lain yang berkaitan dengan ekosistem dan memberikan kemungkinan untuk mengadakan pilihan penggunaan dalam pembangunan di masa mendatang.

PT. Kaliputih merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, dimana penjualannya diutamakan untuk pasar dalam negeri. Salah satu unsur yang turut berperan dalam menciptakan pelaksanaan kegiatan pengusahaan perkebunan secara profesional adalah berupa tersedianya informasi secara benar dan memadai. Arus informasi yang lancar sangat diperlukan oleh pihak manajemen badan usaha perkebunan maupun oleh pihak pemakai.

Salah satu informasi yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan badan usaha perkebunan adalah berupa laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan ini tidak lantas dapat memenuhi kebutuhan pihak pemakai, harus diketahui bahwa bidang usaha perkebunan adalah salah satu bidang usaha yang sediaanya mengalami akresi. Akresi adalah perubahan baik itu penambahan maupun pengurangan karena proses yang bersifat alamiah.

Permasalahan yang terdapat pada badan usaha ini yang ditimbulkan oleh akresi adalah kesulitan dalam mengukur, mengakui dan mengungkapkan informasi mengenai perubahan nilai produk akibat akresi dalam laporan keuangan karena nilai produk tidak dapat direalisasikan sampai pertumbuhan fisik atau proses alamiah berakhir. Biasanya akresi berakhir setelah melewati beberapa periode akuntansi dan memberikan manfaat ekonomi bagi badan usaha.

Untuk kesalahan dalam pengukuran tampak pada saat perhitungan dari biaya yang masih mempunyai manfaat ekonomi dimasa yang akan datang (unexpired cost) untuk tanaman belum menghasilkan, dimana oleh badan usaha dimasukkan secara langsung dalam biaya. Seharusnya badan usaha mencatat pengeluaran tersebut sebagai penambah dari nilai investasi tanaman belum menghasilkan.

Untuk kesalahan dalam pengakuan, yaitu sediaan tanaman yang mati atau diseleksi diakui sebagai pengurang nilai investasi tanaman yang belum

menghasilkan. Sedangkan kesalahan dalam pengklasifikasian, yaitu biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan bagi tanaman yang belum menghasilkan diklasifikasikan sebagai biaya pemeliharaan pada laporan laba rugi, seharusnya diklasifikasikan sebagai pengurang nilai investasi tanaman belum menghasilkan.

Sehingga laporan keuangan badan usaha tersebut tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya, karena sediaan tanaman yang tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Padahal tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakainya di dalam pengambilan keputusan manajerial.

